

PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM BERBASIS SAINTIFIK PADA KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA YAA BUNAYYA

Sarah Citrasari¹, Annisa Wahyuni², Syamsiah Depalina Siregar³

^{1, 2, 3}STAIN Mandailing Natal, Jl. Prof. Dr. Andi Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia
Email: citrasarahsari@gmail.com

Article History

Received: 12-03-2025

Revision: 25-03-2025

Accepted: 27-03-2025

Published: 04-04-2025

Abstract. This study aims to analyze the use of scientific-based natural material media in increasing early childhood creativity in RA Yaa Bunayya. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, involving teachers and students as respondents. Data was collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed by observing the development of children's creativity during the use of natural materials. The results of the study show that scientifically-based natural material media, especially in collage activities, is able to increase children's creativity. Children demonstrate the ability to explore the shapes, colors, and textures of natural materials, which encourages creative thinking and produces unique works of art. The scientific approach, which includes the stages of observing, questioning, gathering information, associating, and communicating, contributes to the improvement of critical and creative thinking skills. The resulting work shows an improvement in children's ability to experiment, imagine, and develop evaluation and collaboration skills. In conclusion, the use of scientific-based natural material media has proven to be effective in developing early childhood creativity and providing an exploratory and interactive learning experience, and supporting the development of children's imagination and critical thinking skills.

Keywords: Natural Materials, Scientific, Creativity

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media bahan alam berbasis saintifik dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Yaa Bunayya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melibatkan guru dan peserta didik sebagai responden. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan mengamati perkembangan kreativitas anak selama penggunaan media bahan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media bahan alam berbasis saintifik, khususnya dalam kegiatan kolase, mampu meningkatkan kreativitas anak. Anak-anak menunjukkan kemampuan mengeksplorasi bentuk, warna, dan tekstur bahan alam, yang mendorong pemikiran kreatif serta menghasilkan karya seni yang unik. Pendekatan saintifik yang mencakup tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam bereksperimen, berimajinasi, serta mengembangkan keterampilan evaluasi dan kolaborasi. Kesimpulannya, penggunaan media bahan alam berbasis saintifik terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dan memberikan pengalaman belajar yang eksploratif, interaktif, serta mendukung perkembangan daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis anak.

Kata Kunci: Bahan Alam, Saintifik, Kreativitas

How to Cite: Citrasari, S., Wahyuni, A., & Siregar, S. D. (2025). Penggunaan Media Bahan Alam Berbasis Saintifik pada Kreativitas Anak Usia Dini di Ra Yaa Bunayya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2311-2323. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2911>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan anak, termasuk aspek kreativitas. Kreativitas pada masa ini berperan dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (National Association for the Education of Young Children, 2009). Anak usia dini berada pada masa eksplorasi aktif, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar (OECD, 2017). Salah satu cara efektif untuk mendukung kreativitas mereka adalah melalui penggunaan media bahan alam. Media ini menyediakan sumber belajar yang kaya, murah, dan mudah ditemukan di sekitar anak (Nadia, 2013).

Bahan alam, seperti daun, batu, pasir, ranting, dan air, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif yang berbasis saintifik. Melalui kegiatan berbasis saintifik, anak belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan ide-ide mereka, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka terasah (Tamy, 2023). Kegiatan seperti kolase menggunakan daun-daunan, misalnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sambil mengenal bentuk, warna, dan tekstur bahan alam. Meskipun bahan alam menawarkan banyak manfaat, tantangan dalam implementasi tetap ada. Pendidik perlu memastikan bahwa bahan-bahan tersebut aman digunakan oleh anak-anak (Safira, 2020) dan merancang kegiatan yang mampu menarik perhatian mereka. Dengan pendekatan yang tepat, bahan alam mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, merangsang kreativitas, dan mendukung perkembangan holistik anak.

Penelitian ini dilakukan di RA Yaa Bunayya, lembaga pendidikan Islam anak usia dini yang berlokasi di Panyabungan, Sumatera Utara. Berdasarkan observasi awal, penerapan kegiatan bermain bahan alam di RA Yaa Bunayya masih kurang optimal, khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan menjelaskan penggunaan media bahan alam berbasis saintifik dalam mendukung kreativitas anak serta mengevaluasi perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan kolase berbahan alam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengintegrasikan media bahan alam dengan pendekatan saintifik untuk mengoptimalkan kreativitas anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta

didik untuk memahami bagaimana kreativitas anak ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan dengan sebenar-benarnya tanpa memanipulasi keadaan, dengan fokus pada deskripsi ilmiah yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh akan digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan kreativitas anak. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi. Wawancara dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang relevan. Sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau dokumen yang relevan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan media bahan alam berbasis saintifik pada anak usia 5-6 tahun di RA Yaa Bunayya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengintegrasikan aspek saintifik dalam pengembangan kreativitas anak.

HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan Media Bahan Alam Berbasis Saintifik pada Kreativitas Anak Usia Dini di RA Yaa Bunayya

Penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan PAUD dapat merangsang dan mempercepat penyerapan materi oleh peserta didik. Media pembelajaran berperan sebagai jembatan yang menghubungkan guru dengan siswa, membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Untuk itu perlu pemilihan media yang tepat sesuai dengan pembelajaran. Penggunaan media bahan alam juga di jadikan sebagai media pembelajaran yang baik untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Media bahan alam berbasis saintifik memiliki potensi besar dalam merangsang kreativitas anak. Di RA Yaa Bunayya penggunaan media bahan alam menjadi salah satu pilihan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penggunaan media ini diimplementasikan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran saintifik yang meliputi beberapa tahapan-tahapan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Pertama-tama guru terlebih dahulu mempersiapkan serta memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu lem kertas, kertas HVS yang sudah ada gambar pola yang akan dibentuk. Selanjutnya untuk pemilihan dedaun yang digunakan guru mengajak anak langsung menjelajahi lingkungan untuk dedaunan yang akan digunakan.

Guru mengajak anak untuk mengamati dan menjelajahi dedaunan yang ada di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan ini guru akan mengajak anak belajar diluar ruangan untuk mengamati tekstur dedaunan yang ada lingkungan sekitar. Anak akan mulai memperhatikan dengan seksama bentuk, warna, dan tekstur daun sebelum membuat kolase. Anak juga akan memperhatikan detail dari setiap dedaunan, seperti warna, bentuk, dan teksturnya, sehingga bisa memilih daun yang tepat untuk kolase. Pada tahap ini dedaunan yang dipilih dan digunakan peneliti yaitunya dedaunan yang masih muda, aman, dan mudah dibentuk. Adapun dedaunan yang digunakan peneliti yaitu daun pakis kresak (*stenochlaena palustris*), daun Miana Batik, Daun Kelayau (genjer), Anting-Anting (tumbuhan liar) yang tumbuh di lingkungan RA yaa Bunayya.

Guru menjelaskan dan mendorong anak-anak untuk Bertanya

Dalam kegiatan ini anak sangat aktif bertanya dan mengajukan pertanyaan mengenai dedaunan yang mereka temui seperti menanyakan nama daun, jenis daun, dan juga bentuk daun. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini, anak-anak menunjukkan kemauan untuk belajar lebih dalam tentang dedaunan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam. Proses pengamatan dan pertanyaan ini juga dapat membantu mereka mengasah keterampilan berpikir kritis, mengajukan hipotesis, dan mendorong rasa ingin tahu anak untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam pikiran mereka. Keseluruhan pendekatan ini memperkuat keterampilan pengamatan, rasa ingin tahu, dan apresiasi terhadap keanekaragaman alam pada anak-anak.

Mengumpulkan informasi

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan mengenai karakteristik dan fungsi daun tersebut. Guru mengajak anak-anak untuk bersama-sama mengenal bentuk daun, mengamati dengan teliti, dan kemudian menjelaskan tentang keunikan dari daun tersebut. Pada tahap ini anak aktif bertanya mengenai dedaunan yang telah dipilih untuk kegiatan kolase. Berdasarkan

wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang juga merupakan guru kelas di RA Yaa bunayya yaitu Ummi H.S yang menjelaskan bahwa:

“Mereka sering bertanya tentang warna dan bentuk dedaunan. Misalnya, "Kenapa daun miana berwarna merah dan bercorak?" atau "Kenapa daun pakis bentuknya seperti panjang?" Mereka juga suka bertanya tentang proses pembuatan kolase, seperti "Bagaimana cara menempelkan daun dengan rapi?" atau "Apakah kita bisa menggunakan lem apa saja untuk menempelkan daun?". (W.G.K/18-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, terungkap bahwa anak-anak di RA Yaa Bunayya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dedaunan dan proses kolase. Mereka seringkali mengajukan pertanyaan mengenai warna, bentuk, dan cara menempelkan daun, menandakan minat mereka terhadap seni dan sains serta kemampuan mereka untuk memperhatikan detail dan perbedaan dalam lingkungan sekitar.

Guru membimbing anak untuk menggunting dan memisahkan daun

Pada kegiatan kolase dedaunan ini anak akan menggunakan gunting dengan pengawasan dari guru dalam pemotongan dedaunan yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan beberapa teknik pemotongan yang aman. Pada kegiatan kolase dedaunan ini anak akan menggunakan gunting dengan pengawasan dari guru dalam pemotongan dedaunan yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan beberapa teknik pemotongan yang aman. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti pada nomor delapan yakni “Apa saja teknik pemotongan dedaunan yang diajarkan atau digunakan anak-anak?”. Responden Ummi H.S menyatakan bahwa:

“Teknik yang digunakan yaitu cara menggunting perlahan dengan mengikuti pola. kegiatan ini dapat melatih kesabaran serta ketelitian pada anak”. (W.G.K/18-05-2024).

Teknik pemotongan dedaunan yang diajarkan atau digunakan anak-anak di RA Yaa Bunayya adalah cara menggunting perlahan dengan mengikuti bentuk pola yang telah di sediakan. Menurut responden Ummi H.S, teknik memotong perlahan ini untuk menjaga keamanan anak dalam penggunaan ini dedaunan secara tepat. Teknik ini juga dapat melatih kesabaran dan ketelitian anak-anak. Dengan mempraktikkan teknik ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, serta meningkatkan fokus dan ketelitian dalam proses pembuatan kolase dari dedaunan.

Guru membantu dan mengarahkan cara menempelkan daun sesuai pola.

Teknik penempelan dilakukan untuk menyatukan daun yang sudah dibentuk atau dipotong dengan pola yang sudah disediakan. Pada tahap penempelan guru membantu dan mengarahkan

cara menempelkan daun yang tepat sesuai pola yang sudah diberikan. Guru juga meminta anak untuk membandingkan pola yang sudah terbentuk dengan bentuk asli dari gambar yang ada pada pola diberikan. Dalam hal ini anak-anak mencoba menalar pengetahuan mereka tentang bagaimana daun dapat digunakan untuk membentuk pola tertentu secara langsung di depan mereka. Mereka dapat membandingkan daun dengan bagian-bagian yang mereka pelajari. Anak-anak harus berpikir kritis dan mencoba membuat hubungan antara informasi yang mereka dapatkan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara peneliti dengan pertanyaan “Bagaimana anak-anak menempel dedaunan pada kolase mereka? Apakah ada teknik khusus?”. Responden ummi H.S mengungkapkan bahwa:

“Anak menempelkan daun sesuai pola dan tentunya dengan bimbingan dan arahan dari guru”. (W.G.K/18-05-2024)

Dalam hal menempel dedaunan pada kolase, responden Ummi H.S menjelaskan bahwa anak-anak menempelkan daun sesuai pola yang telah ditentukan, tentunya dengan bimbingan dan arahan dari guru. Teknik ini memastikan bahwa dedaunan ditempatkan dengan tepat dan sesuai dengan konsep kolase yang diinginkan, sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan presisi dan kecermatan dalam proses artistik mereka. Bimbingan dari guru juga membantu anak-anak untuk memahami konsep tata letak dan desain dalam pembuatan kolase dari dedaunan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa anak mampu menempelkan daun dengan hati-hati menggunakan logikanya dalam mengatur susunan dan urutan serta memperhatikan keseimbangan dan estetika dalam menyusun dedaunan sesuai dengan bentuk gambar atau pola yang sudah disediakan. Sehingga kolase yang dibuat terlihat terstruktur, rapi, dan tidak berantakan. Dalam kegiatan ini terlihat anak-anak bersemangat dan gembira saat proses pembuatan kolase dari dedaunan.

Penjemuran hasil yang sudah terbentuk dan mengkomunikasikan proses serta hasil karya anak

Penjemuran merupakan proses yang penting dalam pengolahan hasil karya seni dengan menggunakan daun sebagai media. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeringkan hasil yang sudah terbentuk, sehingga daun yang telah ditempelkan ke kertas dapat melekat dengan sempurna. Dengan penjemuran yang tepat, karya seni yang menggunakan daun sebagai elemen utama dapat dipertahankan keindahannya dan memungkinkan hasil akhirnya menjadi lebih tahan lama.

Mengomunikasikan

Pada tahap proses pengeringan ini sembari menunggu karya kering dengan sempurna guru dapat memanfaatkan waktu untuk mengajak anak mengomunikasikan kembali dengan berdiskusi mengenai pemahaman dan pengetahuan anak mulai dari awal kegiatan proses kegiatan kolase dan penggunaan dedaunan. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi pengetahuan dengan sesama teman selama kegiatan kolase dengan penggunaan media bahan alam berbasis saintifik ini berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa anak-anak mengungkapkan kembali proses pembuatan kolase dan penggunaan dedaunan dengan bercerita dengan guru dan teman. Setelah proses pengeringan selesai anak terlihat sangat senang menunjukkan hasil karyanya dengan sesama teman, kepada guru dan bahkan juga kepada orangtua. Hal ini dilihat peneliti ketika orangtua anak menjemput anak-anaknya saat jam pulang ke sekolah. Anak-anak dengan bersemangat menunjukkan hasil karyanya dan bercerita mengenai kegiatannya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam berbasis saintifik di RA Yaa Bunayya memiliki dampak yang baik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kolase dengan bahan alam, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui pembuatan karya-karya unik. Selain itu, wawancara dengan Kepala RA Yaa Bunayya dan guru-guru mengungkapkan bahwa penggunaan media bahan alam tersebut telah membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan pengamatan, percobaan, dan diskusi, anak-anak tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berimajinasi dan menciptakan sesuatu yang baru. Peran guru dalam membimbing dan memberikan arahan kepada anak-anak juga sangat penting dalam proses ini. Dengan demikian, penggunaan media bahan alam berbasis saintifik di RA Yaa Bunayya telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, yang merangsang kreativitas anak secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan media bahan alam mengikuti langkah-langkah kegiatan yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan menerapkan tahapan-tahapan pendekatan saintifik, yaitu: a. mengamati berbagai jenis daun dengan bentuk, warna, dan tekstur yang berbeda, b. menanyakan bagaimana daun-daun ini berbeda bentuk, warna, dan teksturnya, c. mengumpulkan informasi tentang berbagai jenis daun, termasuk karakteristik dan fungsinya,

d.mengasosiasikan dengan membuat kolase dengan menggunakan berbagai jenis daun yang telah mereka amati dan mengkomunikasikan pilihan dan pengelompokan daun mereka kepada orang lain. Hal ini sejalan sesuai dengan langkah-langkah tahapan saintifik yang di katakan Ambarita (2020) dimana ada beberapa tahapan kegiatan saintifik untuk Anak Usia Dini mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar, serta mengkomunikasikan kembali kegiatan yang telah dipelajari.

Perkembangan Kreativitas Anak Pada Penggunaan Media Bahan Alam Berbasis Saintifik

Perkembangan kreativitas merupakan salah satu cara efektif untuk anak di RA Yaa Bunayya. Ketika anak-anak terlibat dalam eksplorasi dan percobaan dengan bahan-bahan alam, mereka tidak hanya belajar tentang alam, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan pemahaman mereka tentang lingkungan. Perkembangan kreativitas anak saat menggunakan media bahan alam berbasis sains dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh anak-anak secara keseluruhan. Misalnya, membuat berbagai bentuk dan struktur dari bahan daun dengan berbagai teknik dan pilihan warna daun yang menarik, hal ini menunjukkan kemampuan mereka untuk bereksperimen dengan bentuk, tekstur, dan warna.

Hasil Karya bentuk pohon

Pada anak-anak membuat bentuk pohon dengan menempelkan daun pada gambar pola pohon yang sudah disediakan guru. Daun yang digunakan pada kegiatan ini yaitu daun anting-anting (tumbuhan liar) yang mudah dijumpai di sekitar sekolah. Pada hasil karya pertama hasil karya anak rata-rata terlihat masih kurangnya kreativitas dalam kegiatan kolase ini. Rata-rata hasil karya anak belum sesuai dengan arahan yang diberikan guru misalnya, pada gambar karya anak bentuk pohon di atas masih ada bagian ranting yang belum diisi dengan daun.

Hasil Karya bentuk kupu-kupu

Anak membuat bentuk binatang kupu-kupu. Guru akan memberikan arahan cara menempelkan daun pada gambar pola pohon yang sudah disediakan guru. Daun yang digunakan pada pola kupu-kupu ini yaitu daun Miana Batik yang ada di taman sekitar sekolah RA Yaa Bunayya. Pada hasil karya kedua ini terlihat rata-rata dari segi bentuk sudah mulai terlihat bentuk kupu-kupunya namun dari segi pemilihan ukuran daun masih kurang karena masih ada bagian yang pola yang terlihat karena ukuran daun yang terlalu kecil dan tidak sesuai sehingga terlihat kurang rapi. Pada kegiatan ini perkembangan kreativitas anak sudah mulai

terlihat perkembangan kreativitas anak yaitu anak mampu mengembangkan ide kolase dengan menambahkan detail, variasi, dan elemen-elemen baru, seperti menambahkan dedaunan dengan bentuk agar menyerupai antene kupu-kupu. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan pertanyaan yaitu bisakah ibuk memberikan contoh bagaimana anak-anak menghubungkan ide mereka dengan penggunaan dedaunan? Responden Ummi H.S mengatakan bahwa:

“contohnya pada kegiatan pembuatan kolase dengan gambar pola hewan kupu-kupu. Terlihat anak mampu mengembangkan ide mereka dengan cara menambahkan detail, atau variasi seperti menambahkan daun lain yang cocok dengan bentuk agar menyerupai antene kupu-kupu.” (W.G.K/18-05-2024).

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa anak-anak menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembuatan kolase. Mereka tidak hanya mengikuti pola dasar, tetapi juga mampu mengeksplorasi ide-ide baru dengan menambahkan elemen lain. Misalnya, penambahan daun sebagai antene kupu-kupu menunjukkan pemahaman mereka tentang bentuk dan proporsi. Ini mencerminkan kemampuan mereka dalam berimajinasi dan berpikir kritis, serta keterampilan motorik halus yang berkembang melalui aktivitas seni.

Hasil karya bentuk landak

Hasil karya ketiga ini yaitu membuat bentuk binatang landak dengan menempelkan daun pada gambar pola yang sudah disediakan guru. Daun yang digunakan yaitu daun Pakis Kresek yang tumbuh pada batang pohon sawit yang banyak dijumpai di sekitar RA Yaa Bunayya. Dalam hasil karya anak bentuk landak di atas sudah mulai terlihat perkembangan kognitif anak pada penggunaan media bahan alam dedaunan. Terlihat pada hasil karya tersebut bahwa rata-rata anak sudah bisa menempelkan daun pada area yang benar sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan guru. Hanya dengan sedikit merapikan letak daun untuk menjadikan hasil karya tersebut terlihat sempurna.

Hasil karya bentuk kura-kura

Hasil karya keempat yaitu bentuk binatang kura-kura dengan menempelkan daun pada gambar pola yang sudah disediakan guru. Daun yang digunakan pada kegiatan ini yaitu daun Kelayau (Genjer). Genjer adalah sejenis tanaman yang tumbuh di rawa-rawa yang mudah dijumpai di sekitar RA Yaa Bunayya. Pada hasil karya membuat bentuk kura-kura rata-rata perkembangan kreativitas anak terlihat mulai dari penyesuaian daun dengan pola yang diberikan guru. Dari segi kerapian juga sudah rapi terlihat tidak ada bagian pola yang terlihat,

penempelan daun dengan pola sudah sesuai sehingga terlihat hasil karya akhir bagus. Proses kreatif ini tidak hanya menjadikan anak-anak lebih kreatif, tetapi juga mendorong mereka untuk mengevaluasi hasil karya mereka sendiri. Selanjutnya, dalam proses pembuatan kolase mereka, Responden Ummi H.S menyatakan bahwa anak-anak biasanya akan bercerita kembali tentang proses pembuatan kolase tersebut.

“Anak akan bercerita kembali proses pembuatan kolase tersebut”. (W.G.K/18-05-2024)

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya belajar melalui tindakan fisik dalam membuat kolase, tetapi juga melalui refleksi dan narasi tentang proses kreatif yang mereka lalui. Proses ini dapat membantu anak-anak untuk menginternalisasi pengalaman belajar dan membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang terlibat dalam pembuatan kolase dari dedaunan. Selanjutnya wawancara peneliti yaitu “Bagaimana cara anak-anak membuat kesimpulan tentang dedaunan berdasarkan pengamatan mereka? Bagaimana Prosesnya?. Responden Ummi H.S mengatakan:

“Anak-anak dapat membuat kesimpulan tentang dedaunan melalui langkah-langkah pengamatan, pertanyaan-pertanyaan, diskusi eksperimen sederhana, nah dari sini Anak-anak biasanya dengan sendirinya membuat kesimpulan ketika mereka melihat sebuah kegiatan yang telah mereka lakukan.” (W/18-05-2024)

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas, dapat diketahui bahwa anak-anak dapat membuat kesimpulan tentang dedaunan melalui proses pengamatan, pembuatan pertanyaan, diskusi, dan eksperimen sederhana. Mereka cenderung membuat kesimpulan secara alami ketika mereka melihat hasil dari kegiatan yang telah mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belajar dan memahami lingkungan sekitar mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi pelajaran. Metode ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemahaman konsep secara lebih mendalam, serta merangsang berkembangnya kreativitas anak dalam menemukan solusi dan ide-ide baru

Hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Kreativitas Anak pada Penggunaan Media Bahan Alam Berbasis saintifik di RA Yaa Bunayya sudah menunjukkan perkembangan kreativitas anak berkembang baik. Anak-anak terlibat dalam eksplorasi dan percobaan dengan bahan-bahan alam, yang tidak hanya membantu mereka belajar tentang alam tetapi juga mengembangkan kreativitas dan pemahaman mereka tentang lingkungan. Melalui kegiatan kolase dengan bahan alam, anak-anak mampu mengekspresikan kreativitas mereka dengan berbagai bentuk, struktur, dan kombinasi warna daun yang menarik. Hasil karya anak menunjukkan kemampuan mereka dalam bereksperimen,

berpikir kreatif, dan berimajinatif. Selain itu, anak-anak juga belajar untuk mengevaluasi dan menyempurnakan karya kolase mereka, serta berbagi dan mendiskusikan hasil karya dengan orang lain. Proses pembuatan kolase juga melibatkan refleksi dan narasi tentang proses kreatif yang mereka alami, membantu mereka menginternalisasi pengalaman belajar. Dengan langkah-langkah pengamatan, pertanyaan, diskusi, dan eksperimen sederhana, anak-anak dapat membuat kesimpulan tentang dedaunan dan lingkungan sekitar mereka. Keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui interaksi dengan alam dan proses kreatif kolaboratif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bahwa perkembangan kreativitas anak pada penggunaan media bahan alam berbasis saintifik di RA Yaa Bunayya telah menunjukkan perkembangan kreativitas anak berkembang dengan baik. Perkembangan kreativitas anak saat menggunakan media bahan alam berbasis sains dapat dilihat dari hasil karya anak. Anak-anak mampu mengeksplorasi dan bereksperimen dengan bahan alam seperti daun, menciptakan berbagai bentuk dan struktur yang unik. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kreativitas menurut Guilford dalam susanto (2011) yang mana ada lima ciri teori perkembangan kreativitas *Guilford* yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (penguraian), *redefinition* (perumusan kembali):

- *Fluency* (kelancaran): anak-anak menunjukkan peningkatan fluency dengan menghasilkan berbagai bentuk dan struktur dari bahan daun. Mereka mampu menghasilkan banyak ide dan mencoba berbagai kemungkinan dalam waktu singkat. Misalnya, mereka dapat membuat berbagai bentuk hewan, tumbuhan, atau objek lainnya dengan menggunakan daun.
- *Flexibility* (keluwesan): anak-anak menunjukkan flexibility dengan menggunakan berbagai teknik dan warna daun. Mereka tidak terpaku pada satu cara atau satu jenis daun saja, tetapi mampu beradaptasi dan mencoba berbagai kemungkinan. Misalnya, mereka dapat menggunakan daun dengan berbagai ukuran, bentuk, dan warna untuk menciptakan efek yang berbeda-beda.
- *Originality* (keaslian): anak-anak menunjukkan originality dengan Originality (Keaslian): Anak-anak menunjukkan originality dengan menambahkan menambahkan detail dan elemen baru pada karya mereka. Mereka tidak hanya menempelkan daun secara acak, tetapi juga memikirkan bagaimana membuat karya mereka lebih menarik dan unik. Misalnya, mereka menambahkan antene pada kupu-kupu, atau membuat pola yang rumit dengan menggunakan daun dengan berbagai ukuran.

- *Elaboration* (penguraian): proses kreatif ini juga mendorong anak-anak untuk mengevaluasi dan menyempurnakan karya mereka. Mereka tidak hanya menempelkan daun, tetapi juga mempertimbangkan penempatan, bentuk, dan warna untuk mencapai hasil yang lebih baik. Misalnya, mereka dapat memindahkan daun yang kurang pas, atau menambahkan elemen yang lebih detail untuk membuat karya mereka lebih sempurna.
- *Redefinition* (perumusan kembali): anak-anak menunjukkan redefinition dengan melihat daun sebagai bahan yang lebih dari sekadar dedaunan. Mereka melihat daun sebagai bahan seni atau alat permainan. Misalnya, mereka dapat menggunakan daun untuk membuat kolase dalam bentuk lain, membuat rumah-rumahan, atau bermain dengan daun sebagai alat musik. Selain itu, proses ini juga melibatkan refleksi dan narasi tentang proses kreatif mereka, yang membantu mereka menginternalisasi pengalaman belajar dan memahami konsep-konsep yang terlibat dalam pembuatan kolase

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan alam berbasis saintifik di RA Yaa Bunayya telah efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Tahapan ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendorong anak untuk berpikir kritis, merumuskan ide baru, dan menggabungkannya dengan pemahaman yang sudah ada. Melalui kegiatan kolase berbahan alam, anak-anak mampu mengeksplorasi bentuk, warna, dan tekstur, sehingga menghasilkan karya seni yang unik. Aktivitas ini merangsang kreativitas mereka serta memperkaya pemahaman tentang lingkungan dan keindahan alam. Selain itu, anak-anak menunjukkan kemampuan bereksperimen, berimajinasi, dan mengembangkan ide melalui teknik dan bahan yang beragam. Perkembangan kreativitas anak juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan menyempurnakan karya, serta berbagi hasil dengan teman dan guru. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis bahan alam dan saintifik merupakan metode yang efektif untuk merangsang kreativitas dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

REFERENSI

- Ambarita, J., & Purnamasari, I. (2020). kreativitas guru PAUD dalam pembuatan media pembelajaran berbasis game edukasi dari bahan alam dan limbah. *D'AXEI*, 1(1).
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, K. & Zaini, H. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(1), 23-30.
- Fauziani, N., & Fatimah, A. (2017). Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam. *jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan anak usia dini*, 4(2), 125-136.
- Ishak, D., Rahmat, A., & Zubaidi, M. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Melalui Pendekatan Saintifik Paud Menara Ilmu Di Limboto*. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 145-152.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Nadia, Fauziah. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Visi*, (1), (8).
- National Association for the Education of Young Children.(2009). Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age, 8.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 642-650).
- OECD, S., & Paris, M. (2017). *Measuring Distance to the SDG Targets: An assessment of where OECD countries stand*. OECD Publishing, Paris.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Sudjana,H. (2011). *Mengenal Macam-Macam Benda Teknik (Engineering Teknik)*. Jakarta: Kencana.
- Supriyanti, K., Yusria, Y., Maspika, S., Ridwan, R., & Sari, F. N. (2021). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Pembelajaran Di Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 34-39.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* . Jakarta:Kencana.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 93-107.
- Tammy, M. (2023). Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Audiensi: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1).
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.
- Thoifur. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail.